

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

5.1.1 Mazhab Maliki melarang pelaksanaan Shalat Jum'at di tanah lapang bersumber dari kombinasi ayat Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW, serta praktik yang diterapkan oleh Nabi dan para sahabat. Ayat Al-Qur'an dalam Surah Al-Jumu'ah jelas menunjukkan kewajiban umat Islam untuk berkumpul pada hari Jumat sedangkan Mazhab Syafi'i menyatakan sholat Jum'at dalam kondisi normal harus dilaksanakan di masjid, namun jika dalam kondisi tertentu dan terpaksa sholat Jum'at dilaksanakan di selain masjid misalnya di jalanan atau di lapangan maka hukumnya tetap sah.

5.1.2 Perbedaan pendapat antara mazhab Maliki dan Syafi'i terkait Shalat Jum'at di lapangan terutama disebabkan oleh perbedaan dalam pendekatan terhadap dalil-dalil syariat. Mazhab Maliki cenderung lebih ketat dalam menafsirkan dalil, berpegang pada praktik yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW di Madinah setelah masjid dibangun. Mereka menganggap masjid sebagai tempat yang telah disepakati dan menjadi tempat yang paling ideal untuk melaksanakan Shalat Jum'at. Sementara itu, Mazhab Syafi'i lebih mengutamakan prinsip fleksibilitas dalam berijtihad. Imam al-Syafi'i memberikan ruang bagi pelaksanaan Shalat Jum'at di tempat terbuka, dengan catatan bahwa syarat-syarat pelaksanaan shalat tetap harus dipenuhi. Pandangan ini lebih menekankan pada situasi dan kondisi tertentu yang mungkin mengharuskan Shalat Jum'at dilaksanakan di luar masjid

5.1.3 Setelah melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, baik primer maupun sekunder, serta mendalaminya maka pendapat Imam al-Syafii lah pendapat pendapat terkuat karena berpendapat

bahwa yang terpenting dalam pelaksanaan Shalat Jum'at adalah keberadaan dua khutbah yang diucapkan oleh imam serta jamaah yang memenuhi kuota yang ditetapkan. Dengan demikian, meskipun di tanah lapang, Shalat Jum'at tetap sah selama memenuhi syarat-syarat yang ada.

5.2. **Saran**

Terlepas dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh berbagai mazhab yang ada, Membahas tentang perbedaan pendapat dalam kebolehan shalat Jumat adalah topik yang sangat mendalam dan membutuhkan pemahaman yang baik terhadap berbagai sumber hukum Islam. Maka dari itu Penting untuk merujuk kepada sumber-sumber hukum Islam utama, yaitu Al-Quran, Hadis, Ijma' (konsensus ulama), dan Qiyas (analogi). Setiap pendapat yang sah dalam Islam biasanya didukung oleh sumber-sumber ini, kemudian dalam Islam memiliki metode dan pendekatan yang berbeda dalam menafsirkan hukum, termasuk tentang kebolehan shalat Jumat. Perbedaan pendapat (ikhtilaf) adalah hal yang wajar dan bahkan dianggap rahmat. Menghormati dan menghargai pendapat yang berbeda adalah bagian dari adab dalam berdebat dan berdiskusi.

Jika ada kebingungan atau ketidakpastian, berkonsultasilah dengan ulama atau cendekiawan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang hukum Islam. Mereka bisa memberikan penjelasan yang lebih rinci dan sesuai dengan konteks budaya dan situasi lokal. Terbukalah terhadap berbagai pendapat dan argumen yang ada. Pendekatan yang ilmiah dan terbuka bisa membantu dalam memahami perbedaan pendapat dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Khoirul. 2019. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Phoenix Publisher.
- Al-Baidhawi. 1998. *Al-Minhaj*. Beirut: Dar al-Qalam.
- Al-Bantani, Muhammad Nawawi. 2004. *Al-Simar Al-Yani'ah*. Surabaya: Nur Asia.
- Al-Bazdawi. 2003. *Usul Al-Bazdawi Ma'a Kasyf Al-Asrar*. Beirut: Dar al-Fikr al-'Arabi.
- Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Ahmad. 2004. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Qalam.
- Al-Jaziri, Abdurrahman. 2000. *Puasa Menurut Empat Mazhab*. Jakarta: Lentera.
- Al-Kahlani, Imam Muhammad Bin Ismail. 1997. *Subulus Salam*. Beirut: Darul Al Kitab Al Ilmiyah.
- al-Qaradawi, Yusuf. 1999. *Perkembangan Fiqh Antara Statis Dan Dinamis*. Translated by Saifullah M. Yunus. Aceh: Cita Varia Kreativitas Layout.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 2002. *Al-Islamu Wal Fannu*. Solo: Era Intermedia.
- . 2003. *Pasang Surut Gerakan Islam*. Jakarta: Media Dakwah.
- . 2004. *Kaifa Nata'amalu Ma'a Al-Qur'an Al-Adhim*. Jakarta: Gema Insani Press.
- . 2005. *Kaifa Nata'amal Ma'a as-Sunnah an-Nabawiyyah*. Kairo: Dar asy-Syuruk.
- Al-Qaradhwi, Yusuf. 1999. *Fiqh As-Shyam*. Beirut: Dar al-Ilmiyah.
- Al-Qardawi, Yusuf. 1996. *Al-Fatwa Bain al Indhibath Wat Tasayyub (Teri)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2014. *Halal Dan Haram Dalam Islam, Terj. PT. Bina Ilmu*. Bandung.
- Al-Sharkhashi. 1991. *Usul Al-Sharkahshi*. Beirut: Dar al-Qalam.

- Al-Subki. 1999. *Raf'u Al-Hajib an Mukhtasar Ibnu Hajib*. Beirut: Dar Alam al-Kutub.
- Al-Syafi'i, Abi A'bdillah Muhammad Bin Qasim. 1995. *Tausyah A'la Fath Al- Qariib Al-Mujib*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Islamiah.
- Al-Syatibi. 1990. *Al-Muwafaqat Fi Ushul Al-Fiqh*. Beirut: Dar al-Qalam.
- As-Sadlan, Shalih bin Ghanim. 1991. *Al-Qawaid Al-Fiqhiyah Al-Kubra Wa Ma Tafarra'a Anha*. Riyadh: Dar-Balnisiayah.
- As-Shallabi, Usamah Muhammad bin Muhammad. 2002. *Ar-Rukhas As-Syar'iyyah : Ahkamuha Wa Dhawabituha*. Iskandaria: Dar al-Iman.
- Asy-Syatibi. 1991. *Al-Muwafaqat Fi Ushul Al-Syari'ah*. Kairo: Musthafa Muhammad.
- Auliya, Iroda. 2023. "Analisis Puasa Tinjauan Kitab Fathul Qarib Serta Muttafaq Wa Mukhtalaf Fih Prespektif Empat Madzhab." *Fiqhul Hadis:Jurnal Kajian Hadis Dan Hukum Islam* 1 (2): 78-91.
- az-Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu 3, Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani Dkk*. Jakarta: Gema Insani.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 1982. *Nazariyyah Al-Darurah Al-Syari'ah*. Beirut: Muassah ar-Risalah.
- . 1991. *Atsar Al-Harb Fi Al-Fiqh Al-Islami*. Beirut: Dar al- Fikr.
- . 2007. *Al-Fiqh Al-Islam Wa Adillatuhu*. ad-Damisyq: Dar alFikr.
- . 2013. *Tafsir Al-Munir Fi Al-Akidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Az-Zuhaily, Wahbah. 2011. *Fiqih Islami Wa Adillatuhu*. Depok: Gema Insani.
- Az-Zuhayli, Wahbah. 2013. *Ushulul Fiqhi Al-Islami*. Beirut: Darul Fikr Al-Mua'shir.
- Billah, Mu'tashim, Rifqi Nurdiansyah, and Kaukabilla Alyaparangu. 2021. "Kaffārah Rules On Having Intercourse During Ramaḍān: Gender Analysis of Imam Nawāwī and Ibn Qudāmah's Opinions." *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum* 9 (1): 45-65.

- Dahlan, Abdul Aziz. 2018. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Farisi, M. Alan Al. 2023. "Puasa Dalam Tinjauan Fiqih Dan Tasawuf." *Jurnal Ilmiah Spiritualis (JIS)* 9 (2): 258–78.
- Firli, Dania. 2022. "Studi Fiqih Dengan Pendekatan Comparative." *Fihros: Jurnal Sejarah Dan Budaya* 6 (1): 38–48.
- Ghofur, Saiful Amin. 2008. *Profil Para Mufasir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Helmi, Masdar. 2008. *Ilmu Ushulul Fiqh*. Bandung: Gema Risalah Press.
- Ilma, Mauizhatul. 2023. "Keringanan Bagi Pekerja Berat Pada Bulan Ramadhan (Studi Komparatif Syaikh Muhammad Hasan Hitou Dan Syaikh Shalih Bin Fauzan)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Khallaf, Abdul Wahab. 1999. *Ushul Fikih*. Kuwait: Dar al-Qalam.
- Khoir, Muhammad. 2011. "Tidak Berpuasa Bagi Musafir Yang Memulai Perjalanannya Pada Siang Hari." *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*. Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim.
- Krippendorff, Klaus. 2014. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. *Physical Review B*. Second Edi. Vol. 31. California: Sage Publications, Inc. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.31.3460>.
- Manzhur, Muhammad Mukarram Ibnu. 1992. *Lisanul Arab*. Beirut: Dar Shadir.
- Marzuki. 2017. *Pengantar Studi Hukum Islam: Prinsip Dasar Memahami Berbagai Konsep Dan Permasalahan Hukum Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Munawwir, Achmad Warson. 2007. *Kamus Indonesia Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nafis, Cholil. 2015. *Menyingkap Tabir Puasa Ramadhan*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Noor, Fauwaz Fadzil. 2018. *Kuasa Usul Fiqh: Membina Asas Kefahaman Ilmu Berstruktur*. Kuala Lumpur: Telaga Biru.
- Nurdin, Afrizal. 2010. "Keringanan Puasa Bagi Penerbang Di Bulan Ramadhan (Analisis Fatwa MUI Tentang Puasa Bagi Penerbang)." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Nurhayati. 2018. "MEMAHAMI KONSEP SYARIAH, FIKIH, HUKUM DAN USHUL FIKIH." *J-HES 2* (2): 124–34.
- Purwanto, Edi. 2017. *Pokok-Pokok Fiqh Puasa*. Depok: Seri Buku Mini – Bacaan Untuk Rakyat.
- Putri, Nurfadzilla, and Wali Ramadhani. 2023. "Variasi Makna Puasa Dalam Al-Quran (Studi Semantik Al-Quran)." *Al Fawatih (Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadis)* 4 (02): 134–55.
- Qudamah, Ibnu. 1991. *Raudah An-Nazir*. Beirut: Dar al-Qalam.
- Riskal, Achmad Musyahid Idrus, and Muh Rasywan Syarif. 2023. "Analisis Komparatif Mazhab Al-Syafi'i Dan Mazhab Maliki Terhadap Praktik Qadha Puasa Oleh Ahli Waris." *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 04 (2): 829–42. <https://doi.org/10.24252/shautuna.v4i3.33179>.
- Rusyd, Ibnu. 1990. "Terjemahan Bidayatul Mujtahid Jilid 2," 536.
- Sabiq, Sayyid. 1993. *Fikih Sunnah*. Beirut: Dar al-Qalam.
- Sarwat, Ahmad. 2021. *Sejarah Puasa*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Sundari, Utari Yolla, Ahmad Andreas Tri Panudju, Aditya Wahyu Nugraha, Febriani Purba, Yuni Erlina, Novalia Nurbaiti, Septaria Yolan Kalalinggi, et al. 2024. *Metodologi Penelitian*. Padang: CV. Gita Lentera.

Syarifuddin, Amir. 2008. *Ushul Fiqh*. Jakarta: kencana.

Talimah, Ishom. 2008. *Al-Qardhawi Wa Fiqiha*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah dan Penafsir al-Quran.

Zahrah, Muhammad Abu. 2008a. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

———. 2008b. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Zuhailiy, Wahbah al-. 1999. *Al-Wajiz Fi Ushul Al-Fiqh*,. Damaskus: Dar al-Fikr.

